JAMMU Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin
OPEN ACCESS
JAMMU Vol 5 No. 2 Agustus 2026 | ISSN: 2829-0887 (cetak), ISSN: 2829-0496, Hal. 150-159

Peningkatan Literasi Keuangan dan Pemahaman Investasi Aman sebagai Upaya Pencegahan Judi Online pada Pemuda Karang Taruna Desa Lerep

Noni Setyorini[1*], Nurul Fatimatus Sholihah[2], Qristin Violinda[1], Rr Hawik Ervina Indiworo[1]
[1]Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas PGRI Semarang, Indonesia
[2]Departemen Hukum, Fakultas Hukum, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Article History
Received : 28 Juni 2026
Revised : 3 Juli 2026
Accepted : 2 Agustus 2026
Published : 3 Agustus 2026

Corresponding author*:
Noni Setyorini

Contact:
nonisetyorini@gmail.com

Cite This Article: (APA 6th)
Setyorini, N., Sholihah, N. F., Violinda, Q., & Indiworo, R. H. E. (2026). Peningkatan Literasi Keuangan dan Pemahaman Investasi Aman sebagai Upaya Pencegahan Judi Online pada Pemuda Karang Taruna Desa Lerep. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, *5*(2), 150–159.

DOI:
https://doi.org/10.56127/jammu.v5i2.3027

Abstract: *The increasing accessibility of online gambling through digital platforms exposes young people to financial losses, psychological risks, and unhealthy financial behavior. Limited financial literacy and the lack of integrated community-based education combining gambling prevention, financial management, and safe investment highlight the need for preventive interventions. Objective: This community service program aimed to evaluate changes in young people's understanding of online gambling risks, personal financial management, and safe investment among Karang Taruna members in Lerep Village, Semarang Regency, Indonesia. Method: A participatory educational approach using a one-group pretest–posttest design was implemented through interactive seminars, discussions, case studies, and budgeting simulations. Seven knowledge indicators were evaluated using descriptive percentage comparisons. Findings: The average indicator percentage increased from 47.86% to 89.86%, representing a 42-percentage-point improvement. The largest improvements concerned identifying illegal investment schemes (48 percentage points) and understanding safe investment principles (44 percentage points). Implications: Integrated financial education may strengthen youth financial awareness and support community-based gambling prevention programs. Originality: The program combines gambling risk awareness, practical financial management, safe investment education, and legal perspectives within a participatory youth community framework.*
Keywords: *online gambling; financial literacy; smart investment; financial resilience; youth empowerment.*

Abstrak: Meningkatnya akses judi online melalui platform digital menimbulkan risiko kerugian finansial, gangguan psikologis, dan perilaku keuangan tidak sehat pada generasi muda. Keterbatasan literasi keuangan serta belum optimalnya edukasi komunitas yang mengintegrasikan pencegahan perjudian, pengelolaan keuangan, dan investasi aman menunjukkan perlunya intervensi preventif. Tujuan: Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengevaluasi perubahan pemahaman mengenai risiko judi online, pengelolaan keuangan pribadi, dan investasi aman pada pemuda Karang Taruna Desa Lerep, Kabupaten Semarang. Metode: Kegiatan menggunakan pendekatan edukasi partisipatif dengan desain satu kelompok pre-test–post-test melalui penyuluhan interaktif, diskusi, studi kasus, dan simulasi penyusunan anggaran. Tujuh indikator pengetahuan dievaluasi menggunakan analisis deskriptif melalui perbandingan persentase. Hasil: Rata-rata persentase indikator meningkat dari 47,86% menjadi 89,86%, dengan kenaikan 42 poin persentase. Peningkatan tertinggi terdapat pada pemahaman ciri investasi ilegal (48 poin persentase) dan prinsip investasi aman (44 poin persentase). Implikasi: Edukasi keuangan terintegrasi berpotensi memperkuat kesadaran finansial pemuda serta mendukung program pencegahan perjudian berbasis komunitas. Kebaruan: Kebaruan praktis kegiatan terletak pada integrasi edukasi risiko perjudian, keterampilan pengelolaan keuangan, investasi aman, dan perspektif hukum melalui pendekatan partisipatif pada organisasi kepemudaan.
Kata Kunci: judi online; literasi keuangan; investasi cerdas; ketahanan finansial; pemberdayaan pemuda.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital, penetrasi internet, serta kemudahan penggunaan layanan keuangan berbasis elektronik telah membawa perubahan signifikan terhadap pola konsumsi, interaksi sosial, dan pengambilan keputusan ekonomi masyarakat, khususnya generasi muda. Di samping memberikan kemudahan akses terhadap layanan keuangan dan investasi, transformasi digital juga meningkatkan paparan terhadap berbagai aktivitas finansial berisiko, termasuk perjudian daring (*online gambling*) yang semakin mudah diakses melalui perangkat seluler, media sosial, dan platform digital. Fenomena tersebut menjadi persoalan sosial-ekonomi yang memerlukan perhatian serius karena perjudian daring tidak hanya

berpotensi mengakibatkan kerugian finansial, tetapi juga menimbulkan ketergantungan perilaku, konflik keluarga, tekanan psikologis, dan gangguan kesejahteraan sosial (Potenza, 2008; World Health Organization [WHO], 2024). Di Indonesia, Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK, 2024) melaporkan bahwa dari sekitar empat juta pemain judi online yang teridentifikasi, sebanyak 11% berada pada kelompok usia 10–20 tahun dan 13% berada pada kelompok usia 21–30 tahun. Kondisi ini menunjukkan tingginya relevansi pencegahan perjudian daring pada kelompok usia muda. Pada sisi lain, hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 65,43%, dengan tingkat literasi kelompok usia 15–17 tahun sebesar 51,70% dan kelompok usia 18–25 tahun sebesar 70,19%. Indeks literasi keuangan masyarakat perdesaan juga tercatat sebesar 59,25%, lebih rendah dibandingkan masyarakat perkotaan sebesar 69,71% (Otoritas Jasa Keuangan [OJK] & Badan Pusat Statistik [BPS], 2024). Kesenjangan tersebut mengindikasikan pentingnya penguatan literasi keuangan yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan mengenai produk keuangan, tetapi juga mencakup keterampilan mengelola pengeluaran, memahami risiko, menghindari perilaku spekulatif, dan mengambil keputusan finansial secara rasional. Dalam konteks ini, organisasi kepemudaan seperti Karang Taruna memiliki potensi strategis sebagai wadah pendidikan masyarakat dan penguatan perilaku ekonomi yang lebih bertanggung jawab.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan ekonomi dan kesejahteraan finansial individu. Lusardi dan Mitchell (2014, 2023) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan merupakan bentuk modal manusia yang memengaruhi kemampuan individu dalam mengelola tabungan, utang, investasi, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Sejalan dengan pandangan tersebut, Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD, 2023) menekankan bahwa literasi keuangan mencakup keterpaduan antara pengetahuan, perilaku, dan sikap yang diperlukan untuk mencapai kesejahteraan finansial. Lusardi dan Messy (2023) juga menggarisbawahi peran literasi keuangan dalam menghadapi kompleksitas produk dan layanan keuangan modern. Dari perspektif efektivitas intervensi, Kaiser dan Menkhoff (2017, 2020) menunjukkan bahwa pendidikan keuangan dapat meningkatkan pengetahuan finansial, meskipun dampaknya terhadap perilaku dipengaruhi oleh karakteristik peserta dan rancangan program. Temuan Kaiser, Lusardi, Menkhoff, dan Urban (2022) melalui meta-analisis terhadap 76 eksperimen acak semakin memperkuat bukti bahwa pendidikan keuangan memberikan pengaruh positif terhadap pengetahuan dan perilaku keuangan, sedangkan Fernandes, Lynch, dan Netemeyer (2014) mengingatkan bahwa dampak pendidikan keuangan terhadap perilaku dapat melemah seiring berjalannya waktu apabila tidak diikuti penguatan dan penerapan secara berkelanjutan. Dalam konteks perjudian, Clark, Lawrence, Astley-Jones, dan Gray (2009) menemukan bahwa mekanisme *near-miss* dapat meningkatkan motivasi individu untuk terus berjudi meskipun tidak memperoleh kemenangan. Selanjutnya, O'Connor dan Ivory (2025) melalui tinjauan sistematis menemukan bahwa literasi keuangan secara umum memiliki hubungan negatif dengan frekuensi perjudian, meskipun bukti mengenai hubungan tersebut masih memerlukan penguatan. Dalam konteks Indonesia, Umar dan Dalimunthe (2024) menunjukkan pentingnya literasi keuangan dan literasi digital dalam meningkatkan kewaspadaan terhadap penipuan investasi melalui kesadaran mengenai kejahatan siber. Keseluruhan temuan tersebut memberikan landasan bahwa pendidikan finansial dan pemahaman risiko aktivitas digital merupakan komponen yang relevan dalam merancang intervensi preventif bagi generasi muda.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan pentingnya literasi keuangan dan pendidikan preventif, masih terdapat kebutuhan pengembangan model edukasi yang mengintegrasikan pencegahan perjudian daring dengan keterampilan pengelolaan keuangan dan pengenalan investasi aman dalam konteks organisasi kepemudaan berbasis masyarakat. Sebagian literatur lebih menitikberatkan pada hubungan antara literasi keuangan dan perilaku ekonomi, efektivitas pendidikan keuangan secara umum, atau mekanisme psikologis perjudian, sehingga belum secara langsung menjelaskan implementasi terpadu ketiga aspek tersebut dalam kegiatan pengabdian pada tingkat komunitas. Selain itu, peningkatan pengetahuan melalui intervensi edukatif belum selalu diikuti perubahan perilaku finansial yang berkelanjutan, sehingga diperlukan pendekatan yang menekankan praktik langsung dan penguatan pascakegiatan (Fernandes et al., 2014; Kaiser et al., 2022). Tinjauan O'Connor dan Ivory (2025) juga memperlihatkan bahwa hubungan literasi keuangan dengan perjudian belum cukup untuk menyimpulkan efektivitas suatu intervensi pencegahan secara langsung. Berdasarkan kebutuhan tersebut, kebaruan praktis kegiatan pengabdian ini terletak pada integrasi empat komponen pembelajaran, yaitu pengenalan mekanisme dan dampak perjudian daring, pelatihan pencatatan serta penyusunan anggaran keuangan pribadi, edukasi prinsip investasi cerdas dan identifikasi investasi ilegal, serta pemahaman mengenai konsekuensi hukum perjudian daring. Pendekatan tersebut diterapkan melalui pendidikan partisipatif

berbasis komunitas dengan melibatkan pemuda Karang Taruna Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Penggunaan diskusi interaktif, studi kasus kontekstual, dan simulasi pengelolaan keuangan diharapkan dapat menjembatani pengetahuan konseptual dengan keterampilan finansial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kontribusi kegiatan ini bukan pada pengembangan teori baru, melainkan pada penerapan pendekatan edukasi multidisiplin yang disesuaikan dengan kebutuhan komunitas pemuda dan dievaluasi melalui pengukuran pemahaman sebelum serta sesudah pelatihan.

Berdasarkan permasalahan sosial, temuan penelitian terdahulu, dan kebutuhan pengembangan intervensi edukatif tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dasar pemuda Karang Taruna Desa Lerep dalam mengelola keuangan pribadi, mengenali risiko perjudian daring, serta memahami prinsip investasi yang aman, legal, dan bertanggung jawab. Secara khusus, kegiatan diarahkan untuk: (1) meningkatkan pengetahuan peserta mengenai mekanisme, dampak finansial dan sosial, strategi pencegahan, serta konsekuensi hukum perjudian daring; (2) memperkuat kemampuan pengelolaan keuangan dasar melalui edukasi pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penyusunan anggaran sederhana, serta perencanaan dana darurat; (3) meningkatkan pemahaman mengenai prinsip investasi cerdas, hubungan risiko dan imbal hasil, dan karakteristik penawaran investasi ilegal; serta (4) mengevaluasi perubahan tingkat pemahaman peserta melalui pendekatan *pre-test* dan *post-test*. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyuluhan, diskusi interaktif, simulasi pengelolaan keuangan, dan pembelajaran berbasis kasus yang relevan dengan pengalaman finansial generasi muda. Melalui pendekatan tersebut, kegiatan pengabdian diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dalam memperkuat kapasitas literasi keuangan pemuda sekaligus menyediakan dasar bagi pengembangan program edukasi preventif yang lebih berkelanjutan. Hasil evaluasi difokuskan pada perubahan pemahaman peserta setelah pelatihan, sedangkan dampak jangka panjang terhadap perilaku finansial dan keterlibatan dalam perjudian daring merupakan aspek yang memerlukan pemantauan lebih lanjut.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan edukasi partisipatif berbasis komunitas (*community-based participatory education*) yang melibatkan pemuda Karang Taruna Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, sebagai mitra sekaligus sasaran utama kegiatan. Pendekatan ini digunakan untuk meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran melalui penyuluhan, diskusi interaktif, studi kasus, dan simulasi pengelolaan keuangan. Program dirancang dengan mengintegrasikan edukasi pencegahan judi online, literasi keuangan dasar, investasi cerdas, dan pemahaman mengenai konsekuensi hukum perjudian daring. Evaluasi pembelajaran menggunakan desain satu kelompok dengan pengukuran sebelum dan sesudah intervensi (*one-group pretest–posttest design*) untuk menggambarkan perubahan tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Desain tersebut dipilih karena sesuai dengan tujuan pengabdian yang berorientasi pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan dasar melalui intervensi edukatif. Pelaksanaan program dijabarkan dalam lima tahapan berikut.

1. Tahap Persiapan dan Identifikasi Kebutuhan Mitra

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pengurus Karang Taruna dan perangkat Desa Lerep untuk menentukan kebutuhan kegiatan, sasaran peserta, jadwal pelaksanaan, serta dukungan sarana dan prasarana. Identifikasi kebutuhan diarahkan pada pemahaman awal pemuda mengenai risiko judi online, kebiasaan pengelolaan keuangan pribadi, kesadaran terhadap pentingnya tabungan dan dana darurat, serta pengetahuan mengenai investasi yang aman dan legal. Informasi tersebut menjadi dasar penyusunan materi agar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta. Tim pengabdian menyusun bahan edukasi yang mencakup pengenalan mekanisme perjudian daring, dampak finansial dan sosial, prinsip pencatatan keuangan, penyusunan anggaran sederhana, perencanaan dana darurat, serta identifikasi ciri-ciri investasi ilegal. Penyusunan materi dilakukan secara multidisiplin dengan melibatkan bidang manajemen dan hukum. Aspek manajemen difokuskan pada penguatan kemampuan pengambilan keputusan keuangan, sedangkan aspek hukum diarahkan pada pemahaman risiko dan konsekuensi keterlibatan dalam aktivitas perjudian daring. Pada tahap ini juga disiapkan bahan presentasi, media edukasi, lembar kerja simulasi anggaran, dan instrumen evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan edukasi memperhatikan prinsip partisipasi sukarela, perlindungan privasi, serta penggunaan contoh kasus yang tidak mengungkap identitas maupun pengalaman pribadi peserta.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Edukasi dan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan disusun dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan interaktif dengan alokasi waktu sekitar 90–120 menit sebagaimana direncanakan dalam program. Kegiatan diawali dengan pengenalan tujuan pelatihan dan pengisian *pre-test* untuk memperoleh gambaran awal pemahaman peserta. Materi edukasi disampaikan melalui empat kelompok pembelajaran yang saling berkaitan. Materi pertama membahas bahaya judi online, termasuk mekanisme promosi digital, persepsi keuntungan instan, fenomena *near-miss*, dampak finansial dan sosial, serta langkah pencegahan keterlibatan dalam perjudian daring. Materi kedua berfokus pada pengelolaan keuangan pribadi melalui pencatatan pemasukan dan pengeluaran, identifikasi kebutuhan dan keinginan, penyusunan anggaran sederhana (*budgeting*), serta pengenalan konsep dana darurat. Materi ketiga menjelaskan prinsip investasi cerdas, hubungan antara risiko dan imbal hasil, pentingnya diversifikasi, pemeriksaan legalitas lembaga atau produk investasi, serta identifikasi karakteristik investasi ilegal atau bodong. Materi keempat membahas konsekuensi hukum perjudian daring, termasuk risiko keterlibatan sebagai pemain, promotor, fasilitator, maupun perantara transaksi. Setiap sesi menggunakan pendekatan ceramah interaktif, diskusi kasus, dan tanya jawab agar peserta dapat menghubungkan materi dengan situasi yang mungkin dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Pada sesi pengelolaan keuangan, peserta diarahkan melakukan simulasi penyusunan anggaran berdasarkan contoh pemasukan dan pengeluaran untuk melatih kemampuan menentukan prioritas kebutuhan dan mengendalikan pengeluaran konsumtif. Setelah seluruh materi disampaikan, peserta mengikuti *post-test* untuk mengevaluasi pemahaman setelah pelatihan.

3. Tahap Pengumpulan Data dan Instrumen Evaluasi

Pengumpulan data evaluasi dilakukan melalui pengukuran pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test*. Dalam rancangan awal, instrumen evaluasi terdiri atas 10–15 butir pertanyaan yang mencakup pemahaman mengenai mekanisme dan risiko judi online, dampak finansial dan sosial perjudian daring, strategi pencegahan keterlibatan, pentingnya pencatatan keuangan pribadi, penyusunan anggaran sederhana, prinsip investasi aman dan legal, serta karakteristik investasi ilegal. Ketujuh aspek tersebut digunakan sebagai indikator utama perubahan pemahaman peserta. Selain pengukuran pengetahuan, rancangan evaluasi juga mencakup penilaian lembar kerja penyusunan anggaran serta kuesioner kepuasan menggunakan skala Likert untuk memperoleh tanggapan peserta mengenai relevansi materi, kejelasan penyampaian, dan manfaat kegiatan. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian pemahaman, sedangkan informasi kualitatif bersumber dari diskusi, tanya jawab, dan pengamatan terhadap keterlibatan peserta selama pelatihan. Informasi dari kegiatan diskusi digunakan sebagai bahan pendukung untuk menjelaskan respons dan kebutuhan edukasi peserta, bukan sebagai pengganti hasil pengukuran kuantitatif. Pelaporan hasil evaluasi difokuskan pada indikator yang memiliki data pengukuran, sehingga setiap kesimpulan dapat ditelusuri berdasarkan bukti pelaksanaan kegiatan.

4. Tahap Evaluasi dan Analisis Data

Evaluasi program dilakukan melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Analisis menggunakan pendekatan statistik deskriptif dengan membandingkan persentase pemahaman sebelum dan sesudah pelatihan pada setiap indikator. Perubahan tersebut dihitung sebagai selisih persentase hasil pengukuran setelah pelatihan terhadap persentase sebelum pelatihan, yang dinyatakan dalam satuan poin persentase. Rumus perhitungan yang digunakan adalah:

$$\Delta P_i = P_{post,i} - P_{pre,i}$$

Keterangan:

ΔP_i = perubahan persentase pemahaman pada indikator ke-i (poin persentase).

$P_{post,i}$ = persentase pemahaman setelah pelatihan pada indikator ke-i.

$P_{pre,i}$ = persentase pemahaman sebelum pelatihan pada indikator ke-i.

Hasil perbandingan disajikan dalam bentuk tabel yang memuat nilai sebelum pelatihan, sesudah pelatihan, dan besarnya perubahan pada setiap indikator. Interpretasi dilakukan dengan mengidentifikasi aspek yang mengalami peningkatan paling besar maupun paling kecil, kemudian menghubungkannya dengan materi dan proses pembelajaran yang diberikan. Evaluasi juga diarahkan pada pencapaian target program sebagaimana ditetapkan dalam rancangan indikator kegiatan. Karena desain evaluasi menggunakan satu kelompok tanpa kelompok pembanding, hasil pengukuran diinterpretasikan sebagai perubahan pemahaman yang teramati setelah pelatihan, bukan sebagai bukti hubungan sebab-akibat secara definitif. Pengukuran ini juga tidak secara langsung menunjukkan perubahan perilaku perjudian maupun kondisi keuangan peserta dalam jangka panjang.

5. Tahap Tindak Lanjut dan Keberlanjutan Program

Tahap tindak lanjut diarahkan pada penguatan pemahaman peserta dan keberlanjutan edukasi melalui keterlibatan pengurus Karang Taruna sebagai mitra komunitas. Rancangan tindak lanjut mencakup pemanfaatan grup komunikasi sebagai sarana berbagi materi, penyampaian informasi mengenai bahaya judi online, edukasi investasi aman, serta penguatan kebiasaan pencatatan dan perencanaan keuangan pribadi. Materi pembelajaran disusun agar dapat digunakan kembali oleh mitra sebagai bahan edukasi bagi anggota Karang Taruna lainnya. Selain itu, program memuat rencana penyusunan laporan kegiatan, dokumentasi edukasi, publikasi hasil pengabdian, serta pengembangan bahan ajar yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan penguatan literasi keuangan berikutnya. Keberlanjutan program diarahkan pada pengembangan kegiatan edukasi secara berkala dan pendampingan berbasis kebutuhan komunitas. Dengan demikian, tindak lanjut tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada upaya mendorong penerapan pengetahuan finansial yang diperoleh peserta dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan serta efektivitas kegiatan lanjutan memerlukan dokumentasi dan evaluasi tersendiri untuk memastikan manfaat program dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Literasi Keuangan dan Pencegahan Judi Online

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan bersama pemuda Karang Taruna Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, dengan fokus pada peningkatan literasi keuangan, pengenalan investasi cerdas, dan pencegahan keterlibatan dalam perjudian daring. Kegiatan diselenggarakan melalui pendekatan edukasi partisipatif yang memadukan penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus, serta simulasi pengelolaan keuangan pribadi. Pendekatan tersebut diarahkan untuk memberikan pemahaman mengenai risiko aktivitas keuangan digital sekaligus membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan dasar yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan mengintegrasikan perspektif manajemen keuangan dan hukum sehingga peserta memperoleh pemahaman mengenai dampak ekonomi, sosial, dan konsekuensi hukum perjudian daring secara lebih menyeluruh.

Materi pelatihan disampaikan secara bertahap dengan menghubungkan fenomena perjudian daring terhadap kebiasaan pengelolaan keuangan generasi muda. Pada sesi pertama, peserta diberikan penjelasan mengenai mekanisme judi online, termasuk penggunaan promosi digital, pemberian bonus, serta fenomena *near-miss* yang dapat mendorong seseorang untuk terus melakukan perjudian meskipun telah mengalami kerugian. Diskusi mengenai mekanisme tersebut memperoleh perhatian peserta karena berkaitan dengan bentuk promosi perjudian yang dapat dijumpai melalui media sosial dan platform digital. Selanjutnya, sesi literasi keuangan memberikan penekanan pada pentingnya pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pengendalian konsumsi, penyusunan anggaran sederhana, serta perencanaan dana darurat. Peserta juga diperkenalkan pada prinsip investasi cerdas yang meliputi hubungan risiko dan imbal hasil, legalitas produk investasi, dan karakteristik penawaran investasi ilegal. Sementara itu, pembahasan dari perspektif hukum diarahkan pada peningkatan kesadaran mengenai konsekuensi keterlibatan dalam aktivitas perjudian daring, termasuk tindakan promosi dan fasilitasi transaksi.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya respons positif dari peserta sebagaimana tergambar dalam diskusi dan interaksi selama penyampaian materi. Berdasarkan pengamatan yang dijelaskan dalam naskah kegiatan, sebagian peserta sebelumnya memandang judi online sebagai bentuk hiburan atau peluang memperoleh keuntungan dalam waktu singkat. Melalui pembahasan mengenai risiko finansial dan mekanisme psikologis perjudian, peserta memperoleh sudut pandang yang lebih luas mengenai potensi kerugian yang dapat ditimbulkan. Pada sesi pengelolaan keuangan, peserta juga menunjukkan ketertarikan terhadap penyusunan anggaran dan perencanaan dana darurat, terutama ketika diberikan contoh pengeluaran sehari-hari yang dapat memengaruhi kondisi finansial. Respons tersebut memberikan gambaran bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman dan kasus praktis relevan untuk digunakan dalam kegiatan edukasi keuangan pada kelompok pemuda.

2. Peningkatan Pemahaman Peserta Mengenai Bahaya Judi Online

Edukasi mengenai bahaya perjudian daring merupakan salah satu komponen utama dalam kegiatan pengabdian ini. Materi diberikan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam mengenali mekanisme perjudian, memahami dampak negatif yang ditimbulkan, serta mengidentifikasi langkah pencegahan agar tidak terlibat dalam aktivitas tersebut. Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian peserta dilaporkan belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai mekanisme psikologis yang digunakan dalam perjudian daring. Persepsi mengenai kemungkinan memperoleh keuntungan secara cepat juga menjadi salah satu

persoalan yang dibahas selama kegiatan. Melalui penyuluhan dan diskusi interaktif, peserta memperoleh penjelasan mengenai hubungan antara perilaku perjudian, risiko kerugian keuangan, serta dampaknya terhadap kehidupan sosial dan kesejahteraan individu.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta pada seluruh indikator yang berkaitan dengan perjudian daring. Pemahaman mengenai mekanisme dan risiko judi online meningkat dari 48% sebelum pelatihan menjadi 89% setelah pelatihan, atau mengalami kenaikan sebesar 41 poin persentase. Pada indikator pemahaman mengenai dampak finansial dan sosial, terjadi peningkatan dari 55% menjadi 92%, dengan selisih sebesar 37 poin persentase. Sementara itu, pemahaman mengenai cara menghindari dan mencegah keterlibatan dalam judi online meningkat dari 50% menjadi 90%, atau sebesar 40 poin persentase. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi pencegahan perjudian daring setelah mengikuti kegiatan edukasi.

Peningkatan pemahaman tersebut dapat dibahas dengan mengacu pada penelitian Clark, Lawrence, Astley-Jones, dan Gray (2009), yang menjelaskan bahwa fenomena *near-miss* dalam perjudian dapat meningkatkan motivasi individu untuk melanjutkan aktivitas perjudian meskipun tidak memperoleh kemenangan. Temuan tersebut mendukung pentingnya penyampaian materi yang menjelaskan bagaimana mekanisme permainan memengaruhi persepsi dan keputusan individu. Potenza (2008) juga menguraikan keterkaitan antara perjudian bermasalah dan mekanisme neurobiologis yang berhubungan dengan perilaku adiktif. Dengan demikian, edukasi yang tidak hanya menjelaskan kerugian perjudian, tetapi juga memperkenalkan mekanisme psikologis yang memengaruhi perilaku bermain, memiliki dasar ilmiah yang relevan untuk meningkatkan pemahaman risiko. Walaupun hasil evaluasi menunjukkan perubahan pemahaman yang positif, data kegiatan ini belum dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa peserta telah mengalami perubahan perilaku perjudian secara nyata karena pengukuran hanya dilakukan pada aspek pengetahuan setelah pelatihan.

3. Peningkatan Literasi Pengelolaan Keuangan Pribadi

Aspek berikutnya yang menjadi fokus kegiatan pengabdian adalah peningkatan literasi pengelolaan keuangan pribadi. Materi ini diberikan sebagai upaya memperkuat kemampuan peserta dalam membuat keputusan finansial yang lebih terencana dan bertanggung jawab. Berdasarkan uraian pelaksanaan kegiatan, sebagian peserta belum memiliki kebiasaan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara rutin serta masih melakukan pengelolaan keuangan secara spontan. Kondisi tersebut menjadi dasar pentingnya edukasi mengenai pengendalian pengeluaran, penentuan prioritas kebutuhan, serta penyusunan anggaran sesuai dengan kemampuan finansial masing-masing individu. Pada sesi pelatihan, peserta diperkenalkan pada simulasi penyusunan anggaran sederhana agar dapat memahami hubungan antara pendapatan, kebutuhan pokok, tabungan, dan pengeluaran konsumtif.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan pribadi meningkat dari 46% sebelum pelatihan menjadi 88% setelah pelatihan, dengan kenaikan sebesar 42 poin persentase. Peningkatan yang sama juga ditemukan pada indikator pemahaman penyusunan anggaran sederhana, yaitu dari 44% menjadi 86%. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terhadap dua komponen dasar pengelolaan keuangan pribadi setelah peserta memperoleh materi dan simulasi. Penyampaian contoh pengeluaran sehari-hari memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengenali pentingnya membedakan kebutuhan dan keinginan, menetapkan prioritas pengeluaran, serta memahami manfaat perencanaan dana darurat dalam menghadapi kondisi keuangan yang tidak terduga.

Hasil kegiatan tersebut sejalan dengan pandangan Lusardi dan Mitchell (2014), yang menyatakan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membantu individu memahami keputusan ekonomi, termasuk pengelolaan tabungan, utang, dan perencanaan finansial. Kaiser, Lusardi, Menkhoff, dan Urban (2022) juga menunjukkan bahwa intervensi pendidikan keuangan dapat meningkatkan pengetahuan dan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku finansial. Dalam konteks kegiatan pengabdian ini, peningkatan pemahaman mengenai pencatatan dan penyusunan anggaran merupakan capaian pembelajaran yang relevan untuk mendukung pengelolaan keuangan secara lebih terstruktur. Akan tetapi, penerapan kebiasaan pencatatan dan penganggaran secara konsisten setelah kegiatan belum dievaluasi. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan tersebut perlu dipandang sebagai hasil edukasi awal yang dapat diperkuat melalui latihan dan pendampingan berkelanjutan.

4. Peningkatan Pemahaman Investasi Cerdas dan Pencegahan Investasi Ilegal
Pelatihan investasi cerdas diarahkan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai karakteristik investasi yang aman dan legal sekaligus mengenali risiko penawaran investasi ilegal. Materi yang disampaikan meliputi prinsip hubungan antara risiko dan imbal hasil, pentingnya mempertimbangkan jangka waktu investasi, pengenalan diversifikasi, serta prosedur pemeriksaan legalitas produk dan lembaga penyedia layanan investasi. Peserta juga diberikan penjelasan mengenai beberapa karakteristik investasi ilegal, seperti penawaran keuntungan tinggi tanpa penjelasan risiko, janji keuntungan tetap yang tidak realistis, tekanan untuk segera bergabung, serta skema perekrutan anggota yang tidak transparan. Pembelajaran tersebut ditujukan agar peserta tidak hanya memahami peluang pengembangan aset melalui investasi, tetapi juga mampu mengenali tanda peringatan ketika menerima penawaran produk keuangan.

Evaluasi menunjukkan bahwa pemahaman mengenai prinsip investasi aman dan legal mengalami peningkatan dari 47% menjadi 91%, atau sebesar 44 poin persentase. Sementara itu, indikator pengenalan ciri-ciri investasi ilegal atau bodong menunjukkan peningkatan tertinggi dibandingkan indikator lainnya, yaitu dari 45% sebelum pelatihan menjadi 93% setelah pelatihan, dengan kenaikan sebesar 48 poin persentase. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa materi identifikasi karakteristik investasi ilegal merupakan salah satu aspek pembelajaran yang menunjukkan perubahan pemahaman paling besar. Hal ini relevan dengan kebutuhan edukasi finansial generasi muda yang semakin sering berinteraksi dengan layanan investasi dan promosi produk keuangan melalui media digital.

Temuan tersebut memiliki keterkaitan dengan konsep literasi keuangan yang dikemukakan oleh Lusardi dan Messy (2023), yaitu bahwa kemampuan memahami informasi keuangan menjadi penting dalam menghadapi kompleksitas produk dan layanan finansial modern. Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD, 2023) juga menekankan bahwa literasi keuangan mencakup pengetahuan, sikap, dan perilaku yang mendukung pengambilan keputusan finansial secara tepat. Dalam konteks Indonesia, Umar dan Dalimunthe (2024) menyoroti pentingnya literasi keuangan dan literasi digital dalam membangun kewaspadaan terhadap penipuan investasi. Dengan demikian, penggabungan edukasi investasi aman dan pencegahan perjudian daring dalam kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi praktis karena kedua materi menekankan kemampuan memahami risiko, mengenali penawaran yang tidak wajar, dan menghindari keputusan keuangan yang didasarkan pada harapan keuntungan instan.

5. Evaluasi Perubahan Tingkat Pemahaman Peserta
Evaluasi kegiatan dilakukan melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* yang mencakup tujuh indikator pemahaman, yaitu mekanisme dan risiko perjudian daring, dampak finansial dan sosial, strategi pencegahan keterlibatan, pencatatan keuangan pribadi, penyusunan anggaran sederhana, prinsip investasi aman, serta pengenalan karakteristik investasi ilegal. Perbandingan tersebut digunakan untuk menggambarkan perubahan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Hasil evaluasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perubahan Tingkat Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan

No.	Indikator Pemahaman	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan	Peningkatan (poin persentase)
1	Memahami mekanisme dan risiko judi online	48%	89%	41
2	Memahami dampak finansial dan sosial judi online	55%	92%	37
3	Memahami cara menghindari dan mencegah keterlibatan dalam judi online	50%	90%	40
4	Memahami pentingnya pencatatan keuangan pribadi	46%	88%	42
5	Memahami penyusunan anggaran (*budgeting*) sederhana	44%	86%	42
6	Memahami prinsip investasi aman dan legal	47%	91%	44
7	Memahami ciri-ciri investasi ilegal/bodong	45%	93%	48

Sumber: Hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan Tabel 2, seluruh indikator menunjukkan peningkatan persentase pemahaman setelah pelaksanaan pelatihan. Secara deskriptif, rata-rata dari tujuh persentase indikator sebelum pelatihan adalah 47,86%, sedangkan rata-rata setelah pelatihan mencapai 89,86%, sehingga terdapat kenaikan sebesar 42 poin persentase. Angka rata-rata tersebut merupakan hasil perhitungan atas nilai indikator yang dilaporkan, bukan rata-rata skor individu peserta. Peningkatan terbesar terjadi pada pemahaman mengenai karakteristik investasi ilegal atau bodong sebesar 48 poin persentase, diikuti pemahaman prinsip investasi aman dan legal sebesar 44 poin persentase. Sementara itu, peningkatan terkecil terdapat pada indikator pemahaman dampak finansial dan sosial judi online sebesar 37 poin persentase. Meskipun demikian, indikator tersebut memiliki nilai pemahaman awal tertinggi, yaitu 55%, dan mencapai 92% setelah pelatihan.

Perbedaan besarnya peningkatan pada masing-masing indikator menunjukkan variasi perubahan pemahaman terhadap materi yang diberikan. Indikator pengenalan investasi ilegal memiliki nilai awal relatif rendah dibandingkan beberapa indikator lainnya, tetapi menunjukkan nilai akhir tertinggi setelah pelatihan. Hal ini mengindikasikan bahwa materi mengenai karakteristik penawaran investasi ilegal merupakan salah satu aspek yang berpotensi penting untuk diperkuat dalam kegiatan edukasi lanjutan. Pada sisi lain, peningkatan pemahaman mengenai pencatatan keuangan dan penyusunan anggaran menunjukkan bahwa materi pengelolaan keuangan praktis juga memperoleh respons pembelajaran yang positif. Meskipun terdapat peningkatan pada seluruh indikator, interpretasi hasil perlu mempertimbangkan keterbatasan desain evaluasi. Tanpa kelompok pembanding dan pengukuran lanjutan, perubahan tersebut belum dapat sepenuhnya diatribusikan sebagai akibat langsung dari intervensi maupun digunakan untuk menyimpulkan perubahan perilaku finansial dalam jangka panjang.

Hasil evaluasi tersebut sejalan dengan temuan Kaiser dan Menkhoff (2017, 2020) yang menunjukkan bahwa pendidikan keuangan berpotensi memberikan dampak positif terhadap pengetahuan finansial peserta. Namun, Fernandes, Lynch, dan Netemeyer (2014) mengingatkan bahwa dampak pendidikan keuangan terhadap perilaku dapat berkurang seiring berjalannya waktu apabila pengetahuan yang diperoleh tidak terus diperkuat. Oleh karena itu, capaian pelatihan dalam kegiatan ini perlu ditindaklanjuti melalui edukasi berkelanjutan dan kegiatan praktik agar pengetahuan finansial yang diperoleh tidak berhenti pada pemahaman konseptual. Evaluasi berikutnya juga perlu mempertimbangkan indikator perilaku, seperti konsistensi pencatatan pengeluaran, penyusunan anggaran, kemampuan memverifikasi legalitas investasi, dan penerapan strategi menghindari perjudian daring.

6. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Dokumentasi kegiatan digunakan sebagai bukti pendukung pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Foto kegiatan memperlihatkan proses interaksi dalam pelaksanaan edukasi anti judi online serta penyampaian materi kepada peserta. Dokumentasi tersebut mendukung uraian mengenai penggunaan pendekatan penyuluhan dan keterlibatan peserta selama kegiatan. Dokumentasi pelatihan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelatihan Pencegahan Judi Online

.

Berdasarkan Gambar 1, kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam bentuk edukasi yang melibatkan pemateri dan peserta Karang Taruna. Dokumentasi tersebut memberikan gambaran visual mengenai pelaksanaan program, khususnya pada kegiatan penyampaian materi dan interaksi pembelajaran. Penggunaan dokumentasi dalam artikel juga memperkuat keterlacakan aktivitas pengabdian yang telah dilaksanakan. Namun, dokumentasi foto berfungsi sebagai bukti pelaksanaan kegiatan, bukan sebagai ukuran keberhasilan peningkatan pemahaman. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran tetap dinilai berdasarkan hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

7. Implikasi, Keterbatasan, dan Keberlanjutan Kegiatan

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengintegrasian edukasi anti judi online, literasi pengelolaan keuangan, dan pengenalan investasi cerdas memiliki potensi sebagai pendekatan pembelajaran preventif bagi kelompok pemuda. Pendekatan tersebut tidak hanya menekankan pemahaman terhadap dampak negatif perjudian daring, tetapi juga memperkenalkan alternatif pengambilan keputusan keuangan melalui pencatatan pengeluaran, perencanaan anggaran, dan penilaian risiko investasi. Dalam konteks pengabdian masyarakat, keterpaduan materi tersebut menjadi kontribusi praktis karena peserta memperoleh pemahaman mengenai risiko perilaku finansial sekaligus pengetahuan dasar untuk mengelola keuangan secara lebih terencana. Hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan pada ketujuh indikator mendukung potensi pendekatan tersebut dalam meningkatkan pemahaman peserta dalam jangka pendek.

Dari perspektif pengembangan komunitas, kegiatan ini juga memperlihatkan pentingnya peran organisasi kepemudaan sebagai mitra edukasi. Karang Taruna memiliki kedekatan dengan kehidupan sosial pemuda sehingga dapat menjadi sarana penyebaran informasi mengenai pengelolaan keuangan dan pencegahan aktivitas digital berisiko. Meskipun demikian, kegiatan pengabdian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan desain evaluasi satu kelompok dengan pengukuran sebelum dan sesudah pelatihan. Data yang disajikan belum menjelaskan dampak terhadap perubahan perilaku aktual, seperti berkurangnya aktivitas perjudian daring, meningkatnya konsistensi menabung, atau penerapan investasi aman setelah kegiatan. Selain itu, belum tersedia hasil evaluasi berkelanjutan yang dapat digunakan untuk menilai ketahanan pemahaman peserta dalam jangka panjang. Oleh karena itu, hasil kegiatan perlu dipahami sebagai capaian peningkatan pemahaman yang teramati, bukan bukti definitif mengenai penurunan keterlibatan dalam perjudian daring.

Sebagai tindak lanjut, penguatan literasi keuangan dapat diarahkan melalui pendampingan komunitas, pembiasaan pencatatan pengeluaran, diskusi berkala mengenai pengelolaan anggaran, serta penyebaran informasi tentang legalitas investasi dan bahaya judi online. Pengembangan materi edukasi yang sederhana dan mudah digunakan kembali oleh pengurus Karang Taruna juga dapat mendukung keberlanjutan kegiatan. Program lanjutan disarankan menggunakan instrumen evaluasi yang lebih terstruktur dan pengukuran berkala untuk mengetahui apakah peningkatan pengetahuan diikuti penerapan perilaku finansial yang lebih sehat. Dengan demikian, hasil kegiatan pengabdian ini dapat menjadi dasar pengembangan model edukasi finansial berbasis komunitas yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan pemahaman, tetapi juga mendukung pembentukan kebiasaan keuangan yang lebih bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada pemuda Karang Taruna Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai bahaya judi online, pengelolaan keuangan pribadi, serta prinsip investasi cerdas dan aman. Melalui pendekatan edukasi partisipatif yang mengintegrasikan penyuluhan, diskusi interaktif, studi kasus, dan simulasi pengelolaan keuangan, kegiatan ini memberikan penguatan pengetahuan mengenai risiko perjudian daring, strategi pencegahan, pentingnya pencatatan dan penyusunan anggaran, serta kemampuan mengenali karakteristik investasi ilegal. Hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan pada seluruh tujuh indikator pemahaman, dengan rata-rata persentase indikator meningkat dari 47,86% menjadi 89,86%, atau naik sebesar 42 poin persentase. Peningkatan tertinggi terjadi pada pemahaman mengenai ciri-ciri investasi ilegal atau bodong sebesar 48 poin persentase, diikuti pemahaman prinsip investasi aman dan legal sebesar 44 poin persentase. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukasi multidisiplin berbasis komunitas berpotensi menjadi strategi pembelajaran preventif untuk memperkuat literasi keuangan dan kesadaran terhadap risiko perjudian daring pada kelompok pemuda. Kontribusi utama kegiatan ini terletak pada pengintegrasian pendidikan finansial, pengenalan investasi aman, dan edukasi pencegahan judi online dalam satu program pengabdian yang aplikatif. Meskipun demikian, hasil evaluasi masih terbatas pada perubahan pemahaman setelah pelatihan dan belum membuktikan perubahan perilaku finansial maupun penurunan keterlibatan dalam perjudian daring secara

langsung. Oleh karena itu, kegiatan serupa direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pendampingan komunitas, penguatan praktik pengelolaan keuangan, serta evaluasi berkala guna menilai penerapan pengetahuan dan perkembangan perilaku finansial peserta dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Clark, L., Lawrence, A. J., Astley-Jones, F., & Gray, N. (2009). Gambling near-misses enhance motivation to gamble and recruit win-related brain circuitry. *Neuron*, *61*(3), 481–490. https://doi.org/10.1016/j.neuron.2008.12.031

Fernandes, D., Lynch, J. G., Jr., & Netemeyer, R. G. (2014). Financial literacy, financial education, and downstream financial behaviors. *Management Science*, *60*(8), 1861–1883. https://doi.org/10.1287/mnsc.2013.1849

Kaiser, T., Lusardi, A., Menkhoff, L., & Urban, C. (2022). Financial education affects financial knowledge and downstream behaviors. *Journal of Financial Economics*, *145*(2), 255–272. https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2021.09.022

Kaiser, T., & Menkhoff, L. (2017). Does financial education impact financial literacy and financial behavior, and if so, when? *The World Bank Economic Review*, *31*(3), 611–630. https://doi.org/10.1093/wber/lhx018

Kaiser, T., & Menkhoff, L. (2020). Financial education in schools: A meta-analysis of experimental studies. *Economics of Education Review*, *78*, Article 101930. https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2019.101930

Lusardi, A., & Messy, F.-A. (2023). The importance of financial literacy and its impact on financial wellbeing. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, *1*(1), 1–11. https://doi.org/10.1017/flw.2023.8

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, *52*(1), 5–44. https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The importance of financial literacy: Opening a new field. *Journal of Economic Perspectives*, *37*(4), 137–154. https://doi.org/10.1257/jep.37.4.137

O'Connor, F., & Ivory, N. (2025). Financial literacy and gambling behaviour: A systematic review. *Journal of Gambling Studies*, *41*(4), 1383–1399. https://doi.org/10.1007/s10899-025-10426-7

Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *OECD/INFE 2023 international survey of adult financial literacy* (OECD Business and Finance Policy Papers No. 39). OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/56003a32-en

Otoritas Jasa Keuangan, & Badan Pusat Statistik. (2024). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) 2024*. Retrieved from https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-%28SNLIK%29-2024.aspx

Potenza, M. N. (2008). The neurobiology of pathological gambling and drug addiction: An overview and new findings. *Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences*, *363*(1507), 3181–3189. https://doi.org/10.1098/rstb.2008.0100

Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan. (2024, July 26). *Gawat! Jumlah fantastis usia anak main judi online*. Retrieved from https://www.ppatk.go.id/news/read/1373/gawat-jumlah-fantastis-usia-anak-main-judi%20online.html

Umar, S. O., & Dalimunthe, Z. (2024). Financial literacy and digital literacy to awareness of investment scams among Indonesian college students. *Eduvest – Journal of Universal Studies*, *4*(8), 7215–7227. https://doi.org/10.59188/eduvest.v4i8.1297

World Health Organization. (2024, December 2). *Gambling*. Retrieved from https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/gambling